

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Tuhan yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan damai baik lahir maupun batiniah. Namun cita-cita demikian tak ada yang sesuai dengan apa yang diimpikan atau yang diharapkan jika manusia itu sendiri tidak mampu berusaha keras seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Karena proses pendidikan merupakan suatu kegiatan secara bertahap mulai sejak manusia dilahirkan, dan sejak itu pula pendidikan yang pertama yang didapatkan oleh manusia adalah pendidikan dari dalam keluarga. Pendidikan sangatlah dibutuhkan sesuai perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita kehidupan manusia yang lebih dinamis. Menurut Ihsan (2008:7) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan (panca indra serta keterampilan).

Manusia dapat mengekspresikan dirinya menurut kata hati melalui mimik wajah, melalui gerak gerik dan melalui dialognya. Seni drama telah menjadi salah satu seni yang sudah dialami dalam kehidupan kita sehari-hari. Tanpa kita sadari bahwa setiap apa yang kita alami baik senang maupun sedih dalam kehidupan ini adalah sebuah drama kehidupan.

Pada saat ini perkembangan dunia anak-anak semakin berkembang karena adanya pengaruh teknologi yang di dalamnya terdapat berbagai macam seni salah satunya seni drama atau yang biasa disebutkan sinetron (film anak-anak). Untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam melakonkan drama, tentu membutuhkan suatu proses belajar dan latihan. Proses belajar mengajar yang disusun dengan baik dapat membantu tercapainya tujuan belajar mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, khususnya dalam menyampaikan dialog dan ekspresi. Proses belajar tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan informal, (keluarga), pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan nonformal (kemasyarakatan).

Sebagai lembaga pendidikan formal, berbagai jenjang pendidikan pun menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina, mendidik, dan mengembangkan potensi anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan nonformal yakni pendidikan di luar sekolah yang dapat menunjang perkembangan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu dan pembelajaran juga merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengamatan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan nonformal yang berperan aktif adalah keluarga dan lingkungan dimana pendidikan yang pertama yang kita dapatkan adalah

pendidikan dari dalam keluarga dan setelah itu barulah kita mendapatkan suatu pendidikan baru yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Salah satu contoh pendidikan nonformal adalah kegiatan perlombaan anak-anak SEKAMI (Serikat Kepausan Anak-nak Misioner), yang mana di dalamnya terdapat perlombaan drama anak-anak. Sehingga anak-anak dapat mengembangkan bakat dan potensi mereka dalam melakonkan drama dan juga dapat membina mental dan membina keakraban di antara anak-anak.

Kegiatan drama pada anak-anak SEKAMI sangat baik karena selain menyalurkan minat dan bakat anak, menjalin hubungan persahabatan antara teman sebaya, dan juga dapat membangun kerja sama yang harmonis antara teman sebaya atau kerja sama dalam melakonkan drama pada anak-anak dengan baik sesuai pesan yang ada dalam naskah drama, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam drama ini adalah nilai moral dan nilai sosial. Drama biasanya sering dipentaskan dalam berbagai kegiatan pentas seni. Seperti drama yang hendak dilaksanakan pada anak-anak SEKAMI. Adapun tema drama tersebut adalah *sosial (Persahabatan)*.

Walaupun demikian tidak semua anak-anak SEKAMI dapat melakonkan drama dengan baik. Dalam melakonkan drama dituntut perlunya teknik-teknik yang bagus. Berdasarkan observasi penulis selama proses latihan, banyak kendala-kendala yang ditemukan pada anak-anak SEKAMI KUB St. Antonius Padua, wilayah 6 Liliba dalam melakonkan drama seperti kemampuan berakting sangat lemah dan ekspresinya kurang tepat, sehingga dapat dikatakan mereka belum mampu melakonkan drama dengan baik. Hal ini menjadi pemicu untuk

melakukan penelitian. Sehingga bertolak dari kenyataan ini, peneliti tertarik dan terinspirasi untuk mengangkat judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKONKAN DRAMA DENGAN JUDUL NASEHAT DARI SAHABAT KARYA LIKA AMALIA PADA ANAK-ANAK SEKAMI MINAT DRAMA KUB ST. ANTONIUS PADUA WILAYAH 6 LILIBA MELALUI METODE DRILL”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni: Bagaimana upaya peningkatan kemampuan melakonkan drama dengan judul “nasehat dari sahabat” pada anak-anak SEKAMI minat drama KUB St. Antonius Padua wilayah 6 Liliba melalui metode drill

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kemampuan melakonkan drama dengan judul “nasehat dari sahabat” pada anak-anak SEKAMI minat drama KUB St. Antonius Padua wilayah 6 Liliba melalui metode drill.

1.4 Manfaat penelitian

- 1) Bagi anak-anak SEKAMI KUB St. Antonius Padua wilayah 6 Liliba: untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakonkan drama.
- 2) Bagi Pembina atau pendamping SEKAMI: sebagai bahan masukan atau informasi untuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam latihan drama.
- 3) Bagi peneliti: untuk memperkaya pengetahuan yang bersifat praktik dalam penelitian.